



PERANAN GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP

Skolastika Mariana Suri¹⁾, Marianus Oktavianus Penu²⁾, Fordianus Keo³⁾, Nikodemus Bate⁴⁾

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾arnysury12@gmail.com, ²⁾aronpenu02@gmail.com, ³⁾nanduskeo@gmail.com,
⁴⁾nico.dua21@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dalam membentuk karakter siswa di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa guru PJOK sangat berperan dalam membentuk karakter anak dengan berbagai proses pembelajaran. Permainan yang diajarkan oleh guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru PJOK dalam membangun karakter peserta didik pada tingkatan SMP tidak berbeda pada saat sekolah dasar hanya saja pada tingkatan ini memerlukan kemampuan lebih untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pembentukan karakter oleh seorang PJOK perlu diterapkan dalam kegiatan-kegiatan olahraga yang dapat membina karakter siswa agar menjadi lebih baik.

Abstract

This activity aims to determine the role of physical education, health, and recreation teachers in shaping student character at SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. This research uses a descriptive qualitative research type. The data collection techniques used in this research are observation, documentation, and literature study. The results of this research indicate that PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan - Physical Education, Sports, and Health) teachers play a very significant role in shaping children's character through various learning processes. The games taught by the teachers greatly influence the formation of student character. The role of PJOK teachers in building the character of students at the junior high school level is not different from that at the elementary school level; however, at this level, it requires more ability to instill character values in students. Character building by a PJOK teacher needs to be applied in sports activities that can foster students' character to become better.

Sejarah Artikel

Diterima: 31 Juli 2024

Direview: 31 Maret 2025

Disetujui: 15 April 2025

Kata Kunci

Peran guru, Karakter siswa

Article History

Received: July 31, 2024

Reviewed: March 31, 2025

Published: April 15, 2025

Key Words

The role of teachers,
Student character

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJOK) bukan sekadar mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan fisik dan keterampilan motorik siswa. Lebih dari itu, PJOK memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik (Nuraini et al., 2024; Salahudin et al., 2024). Melalui berbagai aktivitas gerak, permainan, dan olahraga, siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan ketahanan mental. Di tengah tantangan global dan kompleksitas kehidupan modern, pembentukan karakter yang kuat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa di masa depan (Nizar et al, 2025; Dwi & Hasanah, 2024).

Di lingkungan sekolah menengah pertama (SMPS), masa remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas dan karakter (Fatihah et al., 2023; Imtihan & Sugara, 2024). Pada usia ini, siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Oleh karena itu, peran guru sebagai figur otoritas dan fasilitator menjadi sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai positif dan membimbing siswa menuju perkembangan karakter yang baik. Guru PJOK, dengan interaksinya yang unik melalui aktivitas fisik, memiliki kesempatan emas untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara langsung dan aplikatif.

SMPS St. Hubertus Yohanes Laja, sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang unggul. Dalam konteks ini, guru PJOK memegang peranan sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran yang cermat, pemilihan metode yang tepat, dan pemberian contoh perilaku yang positif, guru PJOK dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Namun, efektivitas peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari berbagai faktor. Pemahaman guru tentang nilai-nilai karakter, kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua menjadi elemen-elemen penting yang saling terkait (Rohmah et al., 2023; Wulan, 2025; Herdiansyah et al., 2025; Irfan et al., 2024)). Penelitian mendalam diperlukan untuk memahami secara komprehensif bagaimana guru PJOK di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja menjalankan perannya dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi.

Latar belakang ini menjadi penting untuk menggarisbawahi urgensi peran guru PJOK dalam konteks pendidikan karakter di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. Pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru PJOK berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pihak sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya bersama membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berdaya saing.

Dengan demikian, penelitian mengenai "Peranan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui optimalisasi peran guru PJOK, sehingga pada akhirnya dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang luhur dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam penelitian subjek yang digunakan adalah orang. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Peranan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, dokumentasi, studi pustaka

Observasi

Tujuan dari observasi untuk mengamati langsung sikap sosial siswa lebih mendalam tentang perilaku, interaksi, dan respons siswa dalam konteks sosial. Peneliti dapat mengamati langsung bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi tertentu, dan bagaimana sikap sosial mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dokumentasi

Tujuan dokumentasi ialah menjadi salah satu bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja untuk mengetahui sikap sosial siswa di sekolah tersebut.

Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh penulis melalui observasi. Pengumpulan data dalam studi pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan data dan kutipan relevan yang mendukung temuan penelitian penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 hingga 18 Maret 2024, terungkap bahwa guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJOK) memegang peranan signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui beragam proses pembelajaran. Pembelajaran PJOK, yang mencakup permainan bola besar seperti bola voli, sepak bola, dan futsal, serta permainan bola kecil seperti tenis meja dan takraw (yang sering dipelajari siswa SMPS St. Hubertus Yohanes Laja), terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter

siswa. Peran guru PJOK dalam membangun karakter peserta didik di tingkat SMP memiliki esensi yang sama dengan di tingkat sekolah dasar, namun memerlukan kemampuan yang lebih mendalam untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Mengingat pentingnya pembentukan karakter dalam kehidupan seseorang, guru PJOK perlu mengintegrasikannya ke dalam kegiatan olahraga yang membina siswa menjadi individu yang lebih baik. Dalam konteks ini, guru PJOK memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter siswa, dan pendidikan jasmani secara umum memiliki kontribusi penting dalam melatih perkembangan karakter siswa agar mampu mengaktualisasikan diri. Lebih lanjut, peran guru terlihat jelas selama proses pembelajaran, di mana guru PJOK dapat menjadi inspirasi bagi siswa dan rekan guru, memberikan teladan, serta secara aktif menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pembahasan

Observasi di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja menunjukkan peran signifikan guru PJOK dalam membentuk karakter siswa melalui beragam proses pembelajaran. Guru PJOK di sekolah ini memberikan teladan bagi para siswa. Sebagai pendidik, guru diharapkan memiliki banyak peran, termasuk menjadi teladan yang berhati-hati dalam bertindak agar tidak memberikan contoh yang salah kepada siswa. Guru juga berperan sebagai inspirator yang memberikan petunjuk cara belajar yang baik, motivator yang merangsang potensi dan kreativitas siswa, dinamisator yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa mencapai tujuan, serta evaluator yang mampu menilai sikap dan perilaku siswa.

Peran guru PJOK dalam membangun karakter siswa SMP tidak jauh berbeda dengan di SD, namun memerlukan kemampuan lebih karena siswa SMP sudah lebih terpapar dunia luar dan sebagian karakternya telah terbentuk, sehingga perubahan karakter buruk menjadi lebih menantang. Pendidikan jasmani memiliki potensi untuk mengembangkan aspek fisik dan nonfisik siswa, termasuk kemampuan kerja, berpikir, dan keterampilan (Chinta et al., 2024; Rumawatine, 2024). Tujuan pendidikan jasmani antara lain meletakkan dasar karakter yang kuat, membangun kepribadian yang positif, serta mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis (Mustafa, 2022; Tifal, 2023; Purnomo & Roesdiyanto, 2021).

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter baik melalui nasihat dan keteladanan. Melalui permainan dan olahraga, guru dapat menginternalisasi nilai-nilai positif kepada siswa. Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari akan lebih efektif daripada sekadar teori (Fahrudin, 2025; Maisyaroh & Rozaq, 2025). Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mengembangkan karakter baik siswa, meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai luhur. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas guru yang bertugas membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan memfasilitasi siswa.

Guru memiliki kedekatan mental dan fisik dengan siswa, sehingga setiap tindakan dan ucapan guru menjadi contoh. Pendidikan karakter melalui guru akan efektif jika seluruh elemen guru di sekolah memiliki karakter baik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Keteladanan menjadi kunci penting dalam mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi besar dalam mendidik siswa. Strategi keteladanan dalam pembinaan karakter merupakan pendekatan komprehensif yang menggabungkan penanaman nilai melalui contoh dan pengembangan keterampilan hidup. Guru yang berkarakter akan mampu mendidik siswa menjadi individu yang berkarakter pula.

Posisi guru pendidikan jasmani di sekolah sangat strategis dalam membangun karakter siswa. Melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan permainan, karakter siswa dapat dibentuk dengan baik, terutama jika didukung oleh guru penjas yang kompeten dan berkarakter. Pendidikan jasmani adalah wadah untuk mendidik siswa secara jasmani dan rohani agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh, termasuk nilai etika dan moral yang dapat dibentuk melalui olahraga dan permainan. Dalam proses ini, guru penjas memegang peran penting dalam mewujudkan nilai etika dan mengembangkan perilaku moral serta bertanggung jawab. Program pendidikan jasmani menekankan pengembangan karakter siswa sebagai salah satu tujuan utamanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani memegang posisi strategis di sekolah dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan jasmani, olahraga, dan permainan, yang didukung oleh guru penjas yang kompeten dan berkarakter baik, merupakan wahana efektif untuk menanamkan karakter positif. Melalui aktivitas jasmani, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mendidik siswa secara holistik, baik fisik maupun rohani, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu dengan kepribadian yang baik. Dalam konteks ini, guru penjas memainkan peran krusial dalam mewujudkan nilai etika serta mengembangkan perilaku moral dan bertanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, sekolah perlu secara berkelanjutan mendukung pengembangan kompetensi guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJOK), tidak hanya dalam aspek pengajaran teknis olahraga, tetapi juga dalam strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui setiap aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80-94.

- Salahudin, S., Nurgufriani, A., & Muhammad, M. (2024). Fostering Exemplary Character Through Physical Activities in Physical Education Learning. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(3), 66-71.
- Nizar, A. R., Putra, A. S. Z., Al-Fawwaz, A. C., Anggriani, F. L., Damayanti, Z. A., & Asitah, N. (2025). Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Luar Jam Sekolah: Peran Guru dan Orang Tua dalam Era Digital. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 44-50.
- Dwi, S., & Hasanah, U. (2024). Independent Curriculum and Strengthening Pancasila Identity in the Young Generation: Kurikulum Merdeka dan Penguatan Identitas Pancasila pada Generasi Muda. *The Elementary Journal*, 2(2).
- Fatihah, H., Juliardi, B., & Purnamalia, T. (2023). Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama: Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 8(2), 69-82.
- Imtinan, N. S., & Sugara, H. (2024). Pentingnya Layanan Orientasi Di Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pengembangan Diri Peserta Didik Baru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12).
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Wulan, N. (2025). Strategi Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Pengajaran Keislaman Di Min 1 Kubu Raya, Sungai Ambawang. *Jurnal Manejemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 40-48.
- Herdiansyah, R. E., Amanda, T. N., Dania, P. R., Zahara, S., & Anggraeni, R. N. (2025). Analisis Peran Kegiatan Kurikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Kognitif Santri Di MA Jâ-Alhaq Kota Bengkulu. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3216-3226.
- Irfan, I., Abubakar, A., Ulfah, M., & Nasaruddin, N. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546-555.
- Chinta, I., Putra, G. D., & Padli, P. (2024). Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Olahraga. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 458-467.
- Rumawatine, Z., ME, M. P. C., & NS, C. (2024). Buku Ajar Konsep Dasar PJOK. Mega Press Nusantara.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 1(01), 1-9.
- Purnomo, T. J., & Roesdiyanto, R. (2021, December). Pembentukan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani pada atlet pelajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga (Vol. 1, No. 2, pp. 252-263)*.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32-45.
- Maisyaroh, R. R., & Rozaq, A. (2025). Pemberdayaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 3 Langon Dalam Membangun Generasi Berintegritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 735-740.